

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini masih menghadapi masalah Kesehatan masyarakat yang belum kunjung terselesaikan oleh pemerintah. Mulai dari kurangnya anggaran pemerintah untuk kesehatan masyarakat hingga rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia akan kebersihan dan kesehatan menjadi penyebab utama. Adapun berbagai permasalahan kesehatan yang nyata di Indonesia salah satunya situasi kesehatan lingkungan masyarakat tetap merupakan persoalan yang patut mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, karena menyebabkan status kesehatan masyarakat berubah seperti: pengelolaan sampah, penyediaan air bersih, pembuangan air limbah penggunaan pestisida, masalah pemukiman, masalah gizi, masalah kebersihan lingkungan, pelayanan kesehatan, ketersediaan obat, populasi udara, dan permasalahan lainnya.

Masalah kesehatan terkait lingkungan cenderung muncul karena kurangnya kesadaran dan rendahnya pola hidup sehat masyarakat. Pada dasarnya penyakit terjadi karena adanya interaksi antara berbagai elemen yang saling mempengaruhi, lingkungan merupakan faktor yang berhubungan dengan kematian ataupun resiko untuk terjadinya suatu penyakit atau kelainan yang disebabkan faktor lingkungan. Karena adanya interaksi antara komunis manusia dengan lingkungan yang berimbas pada kesehatan masyarakat. Masalah lingkungan hidup sebenarnya sudah ada sejak dahulu, keadaan ini ternyata menyebabkan bahwa pengetahuan tentang hubungan

antara jenis lingkungan ini sangat penting agar dapat menanggulangi permasalahan lingkungan secara terpadu dan tuntas.

Hal ini selaras dengan kegiatan pemerintah dalam bentuk Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB) yang ditempuh dengan lima pilar terdiri atas: Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAM-MRT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) ditujukan untuk mempermudah upaya peningkatan akses sanitasi masyarakat secara lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat.

Dengan demikian permasalahan kesehatan masyarakat tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang higiene dan sanitasi masih sangat besar merupakan hal kompleks dan usaha pemecahan masalah kesehatan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah berupaya dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Maka diperlukan komitmen Pemerintah Daerah untuk meningkatkan akses sanitasi dasar yang berkesinambungan, untuk mewujudkan komitmen tersebut Pemerintah Daerah perlu menetapkan suatu kebijakan berbasis masyarakat yang berkualitas, sistematis, dan berkelanjutan dalam rangka mengubah perilaku masyarakat.

Partisipasi masyarakat terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan lingkungan sekitar. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, upaya

untuk stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) tidak akan terlaksana dengan baik.

Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan ialah termasuk desa yang dekat dengan aliran sungai. Jumlah rumah di Desa Galumbang sebanyak 228 rumah dengan jumlah penduduk pada bulan september tahun 2025 sebanyak 655. Masyarakat yang memiliki WC mandiri sekitar 202, rumah yang tidak memiliki WC mandiri sekitar 12 rumah, dan yang mendapat bantuan WC gratis dari CSR PT Adaro Indonesia sekitar 14 rumah. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai meskipun sudah mempunyai WC mandiri di rumah dan mendapatkan bantuan WC gratis masih ada masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai karena kebiasaan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.

Tabel 1. 1
Jumah Rumah Yang Tidak Memiliki Sanitasi Mandiri

No	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah Rumah
(1)	(2)	(3)
1.	01	4
2.	02	3
3.	03	5
	Total	12 Rumah

Sumber : Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025

Tabel 1. 2
Jumlah Bantuan WC Gratis Di Desa Galumbang

No	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah Rumah
(1)	(2)	(3)
1.	01	2
2.	02	3
3.	03	9
	Total	14 Rumah

Sumber : Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025

Atas hal itu sejalan dengan keputusan Kabupaten Balangan mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik dengan tujuan utama pada Pasal 3 tujuan pengelolaan air limbah domestik untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pada pasal 40 setiap orang wajib menyediakan atau memiliki sarana dan prasarana pengelolaan air limbah domestik yang memenuhi standar teknis (memiliki jamban/fasilitas yang layak). Pada pasal 43 peran serta masyarakat dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pengelolaan air limbah domestik secara swadaya dan menjaga prasarana sanitasi. Pasal 54 dilarang membuang air limbah domestik ke media lingkungan secara langsung tanpa pengolahan (secara tegas melarang praktik Buang Air Besar Sembarangan/BABS). Dasar hukum menimbang pengelolaan air limbah untuk pemenuhan lingkungan hidup baik dan sehat sebagai hak.

Fasilitas sanitasi yang layak adalah sarana yang aman, higienis, dan nyaman, yang dapat menjauhkan pengguna dan lingkungan di sekitarnya dari kontak dengan kotoran manusia, antara lain kloset dengan leher angsa dan kedap air, toilet guyur (*flush toilet*) yang terhubung dengan sistem pipa saluran pembuangan atau tanki septik, termasuk jamban cemplung (*pit latrine*) terlindung dengan segel slab dan ventilasi, serta toilet kompos. Sedangkan Fasilitas sanitasi yang tidak layak adalah sarana yang tidak aman, tidak higienis dan tidak nyaman untuk digunakan, antara lain meliputi toilet yang mengalir ke selokan, saluran terbuka, sungai, atau lapangan terbuka, jamban cemplung tanpa segel slab, wadah ember dan toilet gantung.

Pendekatan berbasis masyarakat adalah pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penentu dalam penyelenggaraan pelayanan, partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui terdapat 8 buah jamban yang terdapat di sepanjang aliran sungai di Desa Galumbang.

Tabel 1.3
Jumlah Jamban disetiap RT di Desa Galumbang Kecamatan Juai

No	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah Jamban
(1)	(2)	(3)
1.	01	3
2.	02	2
3.	03	3
	Total	8 Jamban

Sumber : Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025

Jamban di Desa Galumbang merupakan salah satu sarana yang dipakai oleh masyarakat yang tidak memiliki sarana sanitasi mandiri di rumah. Keberadaan jamban di desa Galumbang sudah ada sejak dulu dan sampai sekarang. Adanya jamban ini karena berbagai sebab, salah satunya karena kebiasaan masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) walaupun sudah mempunyai sarana sanitasi mandiri. Perilaku tersebut menimbulkan keresahan bagi masyarakat dikarenakan akan menyebabkan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, antara lain:

1. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekitar, seperti tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai. *(Sumber: Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025)*
2. Kurangnya kesadaran dan kebiasaan masyarakat sehingga masih ada masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai walaupun sudah mempunyai sanitasi mandiri di rumah dan mendapatkan bantuan WC gratis dari CSR PT Adaro Indonesia. *(Sumber: Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025)*
3. Keterbatasan ekonomi masyarakat yang menyebabkan terhambatnya pembangunan sarana sanitasi mandiri di rumah. *(Sumber: Berdasarkan Observasi Awal Tahun 2025)*

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil teori Slamet dalam (Theresia, dkk, 2015:207-211) adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi;
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi;
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diungkapkan maka rumusan masalah pada penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?
2. Faktor apa yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Partisipasi masyarakat terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam penambahan pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Partisipasi masyarakat untuk Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk Pemerintah Desa dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

